

Volume 13, Nomor 1, Juni 2010

ISSN 1410-7406

al-'Adâlah

Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan

**Metode Studi Agama berpendekatan Sejarah
(Membaca Tawaran Ibrahim M. Abu Rabi')**

Khoirul Faizin

Menyoal Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Agama

Dyah Nawangsari

**Islma dan Teologi Pembebasan
(dari Sebuah Doktrin Menuju Ideologi)**

Moh. Faisol

**Ahl As-Sunnah-Salafiyah
(Dimensi Historis, Metodologis, dan Doktrin Teologis)**

Muniron

**Fatima Mernissi: Islam dan Demokrasi
Konsep Sakral dan Kegelisahan yang Profan**

Ana Bilqis Fajarwati

STAIN JEMBER PRESS

ISSN: 1410-7406

al-‘Adâlah

Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan

Volume 13 Nomor 1, Juni 2010

ISSN 1410-7406

al-'Adâlah

Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan
Volume 13 Nomor 1, Juni 2010
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember

Ketua Dewan Editor

Ahmadiono

Sekretaris Dewan Editor

Muhaimin

Editor Ahli

H. Moh. Khusnuridlo (STAIN Jember)
Thoha Hamim (IAIN Sunan Ampel Surabaya)
Nur Syam (IAIN Sunan Ampel Surabaya)
Kacung Maridjan (Unair Surabaya)
M. Zainuddin (UIN Malang)
Muniron (STAIN Jember)
H. Sofyan Tsauri (STAIN Jember)

Editor Pelaksana

Saifuddin
Khoirul Faizin
H. Nur Solikin
Hafidz

Staf Redaksi

Hesti Widyopalupi
Laili Efendy

Alamat Redaksi

Jl. Jumat 94 Mangli Jember
Telp. 0331-487550 Fax. 0331-427005 E-mail: aulann@yahoo.co.id

al-'Adâlah merupakan jurnal ilmiah yang terbit dua kali setahun, setiap bulan Juni dan Desember. Diterbitkan oleh STAIN Jember Press, dimaksudkan sebagai wahana pemikiran kritis dan terbuka bagi semua kalangan (akademisi, agamawan, intelektual, dan mahasiswa) dengan keislaman dan kemasyarakatan sebagai ranah kajian

DAFTAR ISI

Pedoman Transliterasi, iii

Editorial, iv

Artikel Utama

Khoirul Faizin

Metode Studi Agama Berpendekatan Sejarah (Membaca Tawaran Ibrahim M. Abu Rabi'), 1-24

Dyah Nawangsari

Menyoal Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Agama, 25-38

Moh. Faisol

Islam dan Teologi Pembebasan (dari Sebuah Doktrin Menuju Ideologi), 39-52

Muniron

Ahl As-Sunnah-Salafiah (Dimensi Historis, Metodologis, dan Doktrin Teologis), 53-68

Artikel Bebas

Ana Bilqis Fajarwati

Fatima Mernissi: Islam dan Demokrasi Konsep Sakral dan Kegelisahan yang Profan, 69-94

Moh. Dahlan

Diskursus Hak Asasi Manusia dalam Islam (Pemikiran An-Na'im dan Ali Syariati), 95-114

Sirajul Arifin

Rasionalitas Kadar Zakat Profesi, 114-132

M.F. Hidayatullah

Strategi Pemasaran Bagi Pesantren (Ikhtiar Menjadikan Pesantren sebagai Pusat Peradaban), 133-154

Ahmad Jauhari

Menyelami Cara Kerja Teori Kritik-Praxis Bersama Jürgen Habermas, 155-170

Ninuk Indrayani

Language Teaching For ESP, 171-188

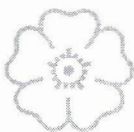
PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 1543.b/U/1987 sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Arab, INIS Fellow 1992.

ا..... =	a	ف =	f
ب =	b	ق =	q
ت =	t	ك =	k
ث =	ts	ل =	l
ج =	j	م =	m
ح =	h	ن =	n
خ =	kh	و =	w
د =	d	ه =	h
ذ =	dz	ء =	,
ر =	r	ي =	y
ز =	z		
س =	s		
ش =	sy		
ض =	dl		
ط =	th		
ظ =	zh		
غ =	gh		

Untuk Madd dan Diftong

آ =	â (a panjang)
إِ =	î (i panjang)
أُ =	û (u panjang)
أَو =	aw
أَيَّ =	ay



EDITORIAL

Sepanjang sejarah kehadirannya, agama-agama selalu tumbuh dan berkembang beriring-sinergis dengan kesadaran umat manusia. Lalu, agama menjadi bagian yang tidak terpisah dalam kesadaran hidup manusia. Keberadaan agama menjadi salah satu yang sangat unik dalam kehidupan manusia. Kehadirannya yang bukan saja menjelaskan soal ritual dan spiritual, agama kemudian diposisikan sebagai entitas yang mampu membentuk kesadaran para penganutnya.

Sebagai salah satu agama besar, keberadaan Islam juga dapat dikaji dari berbagai aspek, mulai dari aturan mengenai tata kelola kepercayaan yang ditegaskan di dalamnya, hingga muatan dan aspek sosial sebagai salah satu karakteristik yang melekat dalam ajaran Islam. Karenanya, studi pendekatan agama menjadi tak terelakkan dalam menganalisis dan memposisikan Islam sebagai agama multi fungsi.

Dalam konteks pendekatan studi agama, kajian terhadap Islam sebagai sebuah agama memuat beragam pendekatan. Hadirnya beragam pendekatan ini tidak terlepas dari beragam gejala-gejala yang mengemuka dalam Islam. Setidaknya, menurut Atho' Mudzhar, beberapa gejala yang mesti mendapat perhatian serius dalam mengkaji Islam itu adalah *pertama*, skripture atau naskah-naskah atau sumber ajaran dan simbol agama. *Kedua*, para penganut atau pemimpin atau pemuka agama, yakni sikap perilaku dan penghayatan para penganutnya. *Ketiga*, ritus-ritus, lembaga-lembaga dan ibadat-ibadat, seperti shalat, haji, puasa perkawinan dan waris. *Keempat*, alat-alat, seperti masjid, gereja, peci dan sebagainya. *Kelima*, organisasi-organisasi keagamaan, tempat penganut agama berkumpul dan berperan, seperti NU, Muhammadiyah, al-Irsyad, Persis, Syi'ah dan lain-lain (Mudzhar, 1998:14)

Pengenalan akan beragam gejala dalam memahami Isla di atas menjadi salah satu upaya untuk melihat gejala yang lebih empirik yang dipandang secara positif. Gejala empirik inilah yang dapat dikaji dengan berbagai sudut pandang analisa yang digunakan. Sebab, dalam agama memiliki keragaman pemahaman. Masing-masing pemahaman tersebut merupakan akumulasi yang muncul dari doktrin agama yang telah terkonstruksi menjadi perilaku, tindakan bahkan ideologi. Agama sebagai refleksi sosiologis setidaknya dapat ditempatkan sebagai gejala sosial-

budaya yang tidak lagi dipandang semata-mata sebagai yang sakral, tak tersentuh dan eskatologis.

Searah pemahaman demikian, Amin Abdullah (1999: 9) mengajukan pola pendekatan studi agama melalui dua jalur utama sekaligus, yakni jalur normatif dan empiris-historis. Bagi Amin, mendekati Islam, saat ini tidak dapat didekati dan difahami hanya lewat pendekatan teologis-normatif semata, sebab ada pergeseran paradigma dari pemahaman yang berkisar pada doktrin ke arah entitas sosiologis, dari diskursus esensi ke arah eksistensi.

Dalam memahami agama, Abuddin Nata (1999: 27-28) menjelaskan bahwa pendekatan teologis normatif lebih menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap suatu yang benar dibandingkan dengan yang lainnya. Dalam Islam, secara tradisional pendekatan teologis normatif dapat dijumpai pada teologi Mu'tazilah, Asy'ariyah dan Maturidiyah, yang sebelumnya terdapat teologi yang bernama Murji'ah dan Khawarij. Pendekatan teologi normatif dalam pemahaman keagamaan adalah yang mengklaim dirinya yang paling benar, sedangkan yang lain salah. Padahal jika ditinjau, studi agama sekarang dapat didekati melalui berbagai pendekatan.

Pola pendekatan demikian ini, dipandang tidak cukup memadai lagi dalam melihat Islam sebagai yang bukan semata menyangkut teologis, tetapi ia juga hadir dan berkembang sebagai produk sejarah umat manusia. Karenanya, pendekatan studi Islam pun dapat dilihat dari sisi sosiologis, antropologis, psikologis, historis, filosofis.

Diajukannya beragam pendekatan ini tidak lepas dari keberadaan Islam sebagai salah satu produk sejarah. Sebagai hasil dari produk sejarah, Islam mewujudkan dalam bentuk peradaban yang dibentuk melalui evolusi sejarah. Bahkan wajah Islam yang ada di seluruh belahan dunia merupakan hasil dari produk sejarah. Karena itu, kaitannya dengan produk sejarah Islam inilah sasaran penelitian agama semakin luas. Sejarah Islam yang tumbuh mulai dari masa kekhalifahan sampai berkembang di seluruh kawasan dunia adalah kaya akan persoalan-persoalan keagamaan.

Berbagai pendekatan studi Islam yang dikemukakan di atas, pada dasarnya menjadi bagian dari akademis muslim. Karenanya, sebagai wujud memahami Islam dari beragam aspeknya, redaksi menyajikan beragam isu yang menjadikan Islam, sebagai agama dan produk sejarah,

sebagai pusat kajiannya. Khoirul Faizin, misalnya, menganalisis keterpautan Islam sebagai sebuah doktrin dengan perkembangan teori dan praktek negara modern yang menjadi demokrasi sebagai pilar utamanya. Berbasis pada pemikiran Ibrahim M Abu Rabi', ia memutus berkesimpulan, bahwa pendekatan agama jenis apapun—baik yang bersifat historis-empiris-kritis, maupun yang bersifat teologis-normatif—tidak berpretensi dapat menyelesaikan dan memecahkan persoalan agama setuntas-tuntasnya. Masing-masing pendekatan tidak dapat berdiri sendiri, terlepas dari yang lain. Setiap jenis pendekatan dapat diperdebatkan, dipertanyakan, bersifat dimensional sehingga tidak mencerminkan keutuhan holistik.

Abu Rabi' menekankan perlunya penggunaan berbagai pendekatan dalam studi keislaman, termasuk sosiologi agama. Ia melihat dan memahami kekerasan yang dilancarkan Islam radikal sebagai fenomena multi-sebab dan multi-interpretasi, melalui pendekatan historis. Studi dan pendekatan agama yang bersifat empiris-historis-kritis ini, diharapkan dapat menyumbangkan jasanya untuk mengurangi kadar dan intensitas ketegangan di antara para pemeluk agama, tanpa harus berpretensi menghilangkan sama sekali. Kajian dan pendekatan agama yang bersifat kritis-historis, yakni lewat analisis yang tajam terhadap aspek historis ajaran wahyu, akan membantu menjernihkan duduk perkara keberagamaan manusia. Aksi teror yang dilancarkan oleh ekstremis Islam misalnya, lahir bukan hanya karena fanatisme beragama saja, tetapi ada faktor-faktor lain yang melatarbelakanginya.

Salah satu pendekatan yang kini semakin populer dalam menganalisis Islam sebagai sebuah agama adalah pendekatan fenomenologi. Dalam artikelnya, Dyah Nawangsari sampai pada kesimpulan, bahwa Agama sebagai sebuah tradisi yang terpelihara dalam kehidupan masyarakat perlu dipahami sebagai agama, bukan karena mereka percaya atau tidak percaya kepada Tuhan, spirit atau sebagian bentuk transenden, namun karena kepercayaan mereka mentransmisikan dan memperkuat otoritas tradisi. Agama sebagai transmisi tradisi otoritatif memberikan kepada kita satu jalan untuk mempelajari agama tanpa memasukkan agenda teologis, sembari memberikan ruang untuk berbagai perspektif yang utuh, termasuk kritik-kritik posmodern atau poskolonial.

Beragam pendekatan studi Islam di atas, sejatinya bermuara pada upaya mengawinkan paham ketuhanan dalam Islam yang tidak saja

berada di atas awang-awang, tetapi memuat pesan penting sebagai pembebas manusia dalam menemukan nilai kemanusiaannya. Inilah keadaan ideal yang terangkum dalam tulisan Faisol dalam artikelnya.

Tentu saja, capaian ini pun, tidak bisa dilepaskan dari beragam cara pandang yang mengemuka dalam pemikiran para teolog muslim. Untuk menjelaskan keadaan demikian ini, maka tulisan Muniron mengusung dimesi pemiikiran teologis aliran ahlussunnah salafi. Kelompok ini menjelaskan akidah Islam dengan merujuk kepada teks-teks yang telah ada dari tiga generasi tersebut yang kemudian dikenal dengan metode tekstual, salah satu varian dari metode agamis, yang produknya sebagaimana telah terepresentasikan dalam doktrin-doktrin teologis mereka.

Dengan berbasis pada muatan teologis, beragam artikel lainnya dalam jurnal ini kemudian menganalisis beragam aspek empiris yang menjadi gejala sosial-keagamaan dewasa ini. Setidaknya beberapa artikel itu adalah; *pertama*, kegelisahan Ana Bilqis yang berupaya menganalisis kajian gender dalam Islam. *Kedua*, isu hak asasi manusia dalam perspektif An-Na'im-Ali Sariati yang dijadikan isu utama dalam tulisan saudara Dahlan. *Ketiga*, isu zakat profesi yang menjadi tema sentral dari tulisan Sirajul Arifin. *Keempat*, tema revitalisasi strategi pemasaran pesantren yang diturunkan MF Hidayat menjadi bahan beararti bagi pengembangan pendidikan tertua dalam Islam ini.

Selain artikel yang mengupas keberadaan Islam sebagai sebuah agama, dua tulisan dalam jurnal ini, yakni teori kritik Habermas oleh ahmad Jauhari, dan artikel Ninuk Indrayani berjudul language teaching for ESP, merupakan sajian lain yang dapat memperkaya pengetahuan kita. *Selamat menikmati!*

Ketua Dewan Editor

Ahmadiono

al-'Adâlah merupakan jurnal ilmiah yang terbit dua kali setahun, setiap bulan Juni dan Desember. Diterbitkan oleh STAIN Jember Press, dimaksudkan sebagai wahana pemikiran kritis dan terbuka bagi semua kalangan (akademisi, agamawan, intelektual, dan mahasiswa) dengan keislaman dan kemasyarakatan sebagai ranah kajian

Alamat Redaksi
Jl. Jumat 94 Mangli Jember
Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005
e-mail: aulann@yahoo.co.id

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember

